



Manajemen Pengelolaan Fasilitas Gelanggang Olahraga Abirawa di Kabupaten Batang

Agung Sugeng Riyadi^{1✉}, Anirotul Qoriah²

¹²Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article History

Received : 16 April 2024

Accepted : Mei 2024

Published : Juni 2024

Keywords

Management; facilities ; Sports Arena ; Batang Regency.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana manajemen pengelolaan fasilitas gelanggang olahraga Abirawa di Kabupaten Batang. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini berjumlah 5 orang yaitu Kepala Disparpora Kabupaten Batang, ketua pengelola, wakil bendahara, koordinator karyawan dan pengunjung gelanggang olahraga Abirawa. Instrumen dalam penelitian ini meliputi wawancara, pengamatan langsung dan dokumentasi terkait pengelolaan gelanggang olahraga Abirawa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskripsi secara naratif. Perencanaan manajemen gelanggang olahraga Abirawa di Kabupaten Batang dilakukan dengan baik semua aspek dijalankan. Pengorganisasian manajemen gelanggang olahraga Abirawa di Kabupaten Batang dilakukan cukup baik, aspek pembagian tugas belum dijalankan. Pengarahan manajemen gelanggang olahraga Abirawa di Kabupaten Batang dilakukan cukup baik, aspek motivasi belum dijalankan. Pengawasan manajemen gelanggang olahraga Abirawa di Kabupaten Batang dilakukan dengan baik semua aspek dijalankan. Manajemen pengelolaan fasilitas gelanggang olahraga di Kabupaten Batang telah berjalan dengan cukup baik dan terencana tetapi masih perlu ditingkatkan untuk dapat menjalankan aspek yang perlu dijalankan disetiap fungsi manajemen.

Abstract

The purpose of this research is to examine how the management of Abirawa sports center facilities in Batang Regency. This research is qualitative research, the methods used to collect data are interviews, observation and documentation. The subjects of this research were 5 people, namely the Head of Disparpora Batang Regency, the chief manager, deputy treasurer, employee coordinator and visitors to the Abirawa sports arena. The instruments in this study include interviews, direct observation and documentation related to the management of the Abirawa sports arena. The data analysis technique used is narrative description analysis. The management planning of the Abirawa sports arena in Batang Regency is well done all aspects are implemented. Organizing the management of the Abirawa sports arena in Batang Regency is done quite well, the aspect of task distribution has not been carried out. Actuating the management of the Abirawa sports arena in Batang Regency is done quite well, the motivation aspect has not been carried out. Controlling of the management of the Abirawa sports arena in Batang Regency is carried out well, all aspects are implemented. The management of sports arena facilities in Batang Regency has been running quite well and is planned but still needs to be improved to be able to carry out the aspects that need to be carried out in each management function.

How To Cite:

Riyadi, A. S., & Qoriah, A., (2024). Manajemen Pengelolaan Fasilitas Gelanggang Olahraga Abirawa di Kabupaten Batang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 5 (1), 253-262

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan gabungan dari ilmu dan seni, ilmu yang berarti dapat di buktikan kebenarannya dan seni merupakan proses atau cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan (Terry, 2020, p. 10). Sejalan dengan Marry Parker Follet dalam (Deliana et al., 2018, p. 2) bahwa manajemen merupakan seni menyelesaikan pekerjaan dengan bantuan orang lain. Menurut Drs. Oey Liang Lee dalam (Deliana et al., 2018, p. 2) manajemen ialah seni dan ilmu perencanaan pengorganisasian, penyusunan, pengawasan dan pengarahan dari sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Tata kelola atau pengelolaan merupakan bagian dari manajemen. Pengelolaan fasilitas olahraga tak lain dengan istilah manajemen fasilitas olahraga (Rahmi, 2019).

Fasilitas olahraga merupakan segala unsur yang terdiri atas bangunan serta perlengkapan olahraga yang digunakan untuk mempermudah serta melancarkan kegiatan olahraga (Rahmi, 2019). Karena pada dasarnya olahraga merupakan kegiatan yang melibatkan massa yang besar (Kurnianto Pambudi, 2020).

Jenis fasilitas olahraga yang bermuatan besar diantaranya stadion dan gelanggang olahraga. Menurut (Eman & Rogi, 2013) awal pembangunan stadion bertujuan untuk memenuhi fasilitas keagamaan dan sosial, namun semakin berkembangnya peradaban tujuan dari stadion semakin bervariasi. Gelanggang olahraga merupakan tempat yang dirancang untuk kegiatan olahraga tertentu dalam skala lebih kecil dari stadion (Gunawan, 2021).

Dalam (Veličković et al., 2017) bahwa perencanaan dan pembangunan fasilitas olahraga yang baik mampu melengkapi prinsip dan fungsi dari sumber daya yang ada. Menurut (Lismadinata, 2017, p. 70) prinsip utama manajemen dalam perencanaan fasilitas olahraga ialah mampu diaplikasikan pada semua level pendidikan serta organisasi.

Sarana dan prasarana olahraga adalah sumber pendukung yang didalamnya berisi segala jenis peralatan dan tempat berupa

bangunan yang dipakai untuk memenuhi kebutuhan dalam beraktivitas olahraga (Irawan, 2017). Menurut (Fitrianto et al., 2021) sarana merupakan sesuatu yang digunakan dalam melakukan olahraga yang terbagi menjadi peralatan dan perlengkapan sedangkan prasarana merupakan sesuatu untuk memudahkan dan melancarkan tugas yang sifatnya permanen. Prasarana olahraga yang baik ialah prasarana yang dapat menunjang masyarakat khususnya peningkatan sumber daya manusia dibidang olahraga (Soenyoto et al., 2021).

Keinginan pemerintah untuk memajukan berbagai sektor khususnya dibidang olahraga sehingga perlu adanya inisiatif pembangunan fasilitas olahraga. Seperti yang dijelaskan (Coates & Humphreys, 2002) inisiatif pembangunan fasilitas olahraga penting dilakukan dipertanian karena sebagai pembangunan dan sumber pertumbuhan ekonomi yang besar. Kesadaran akan pentingnya olahraga dalam pembangunan Nasional harus melalui perencanaan pembangunan yang berfokus pada kemajuan olahraga secara komprehensif (Darma Pambagyo, 2022).

Fasilitas olahraga yang sudah dibangun harus mendapat perawatan atau pengelolaan yang baik. (Wakejield et al., 1996) menjelaskan pentingnya fasilitas yang sudah dibangun harus mendapat pengelolaan seperti sumber daya yang lain mengingat fasilitas yang di bangun membutuhkan modal yang tidak sedikit. Seperti yang dijelaskan (Bergsgard et al., 2019) bahwa pemerintah kota memiliki peran vital dalam hal pengelolaan atau manajemen fasilitas olahraga. Sejalan dengan (Adi & Soenyoto, 2020) bahwa pemerintah pusat, pemerintah daerah, dinas pendidikan, dinas kepemudaan dan olahraga hendaknya bahu membahu dalam hal memfasilitasi sumber-sumber pendukung yang dapat meningkatkan tujuan olahraga secara optimal.

Olahraga merupakan salah satu aspek yang penting bagi kehidupan seseorang, karena olahraga meliputi pergaulan yang sehat, pembentukan karakter hingga orientasi jiwa kompetitif pada tim menurut (Qoriah, 2015) Aktivitas olahraga secara umum membutuhkan fasilitas untuk dapat melakukan olahraga atau

aktivitas fisik. Seperti yang dijelaskan (Rahayu, 2022) bahwa fasilitas publik menjadi faktor penting untuk dapat melakukan aktivitas olahraga. Adanya fasilitas olahraga yang baik dapat meningkatkan pertumbuhan masyarakat terutama dalam bidang peningkatan kualitas sumber daya manusia (Irawan, 2017). Fasilitas olahraga juga berguna untuk memenuhi kebutuhan sosial masyarakat dibidang kreativitas olahraga, kesehatan dan pemenuhan kebutuhan rekreasi bagi seluruh masyarakat (Veličković et al., 2017) dan (Bergsgard et al., 2019).

Menurut (Rahmi, 2019) manajemen fasilitas olahraga ialah proses memanfaatkan sarana dan prasarana dengan efektif dan efisien melalui kerjasama. Manajemen fasilitas olahraga memiliki tujuan yaitu untuk mengatur, mengawasi, pemeliharaan dan pengoperasian keuangan, fasilitas dan ramah lingkungan. Menurut (Rahmi, 2019) terdapat empat fungsi dari manajemen yang dikenal dengan sebutan "POAC" yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan) dan *controlling* (pengawasan).

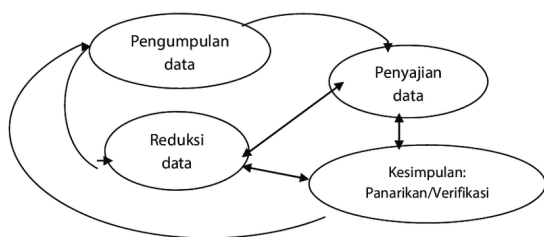
Kabupaten Batang memiliki fasilitas olahraga yang dikelola oleh pemerintah diantaranya Stadion M. Sarengat, Kolam Renang THR Keramat dan GOR *Indoor* Abirawa. GOR Abirawa menjadi sangat berguna bagi masyarakat umum. GOR *indoor* ini dapat dimanfaatkan bagi masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas olahraga seperti futsal, voli, basket, *handball*, bulutangkis dan beladiri. GOR Abirawa memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Dilihat dari fasilitas yang ada dan banyaknya cabang olahraga yang dapat dimainkan. Selain itu letaknya yang tidak jauh dari pusat kota. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap tim pengelola gelanggang olahraga Abirawa dikelola oleh Dinas Pariwisata Kepemudaan Dan Keolahragaan Kabupaten Batang. Adapun pengelolanya masih rangkap dengan pegawai Disparpora Kabupaten Batang. hal tersebut dilakukan mengingat GOR Abirawa ini masih tergolong baru sejak diresmikannya tahun 2022. Setiap organisasi hendaknya memiliki tujuan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan prosedur yang digunakan dalam melakukan penelitian sesuai permasalahan dan tujuan penelitian. Untuk melakukan pengkajian, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Data yang dihasilkan jenis kualitatif berupa data deskriptif berbentuk narasi, gambar dan bukan

berbentuk angka-angka. Dengan demikian, penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data yang dihasilkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, rekaman, catatan dan dokumen resmi lainnya. Fokus penelitian ini pada manajemen pengelolaan gelanggang olahraga Abirawa di Kabupaten Batang yang meliputi kepengurusan dan fasilitas. Lokasi penelitian ini adalah gelanggang olahraga Abirawa di Kabupaten Batang. Sasaran penelitian ini adalah Kepala Disparpora Kabupaten Batang, ketua pengelola, wakil bendahara, koordinator karyawan dan pengunjung GOR Abirawa Kabupaten Batang. Subyek penelitian ini merupakan sumber data yang digali oleh peneliti yaitu manusia atau responden/ informan. Adapun jenis informasi yang digali tidak hanya verbal tetapi juga berupa tindakan dan aktivitas subyek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *convenient sampling* atau pengambilan sampel berdasar kecocokan. *Convenient sampling* digunakan dengan disesuaikan atas tugas, peranan, keahlian atau pengalaman misalnya (Sukmadinata, 2017. p. 255). Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi dengan melakukan pengamatan langsung terkait fasilitas di GOR Abirawa yang telah ditetapkan sebagai obyek penelitian, wawancara dengan berpedoman kisi-kisi dan pedoman wawancara yang telah dibuat peneliti, dokumentasi dengan mengambil data, foto, gambar, rekaman suara yang berhubungan proses manajemen pengelolaan fasilitas gelanggang olahraga GOR Abirawa di Kabupaten Batang. teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan alasan dan acuan pemeriksaan keabsahan data, kriteria keabsahan data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif seperti yang dikemukakan Milles dan Huberman yang meliputi komponen reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1 komponen-komponen analisis data sumber Milles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di gelanggang olahraga Abirawa di Kabupaten Batang. penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Januari 2024 sampai 14 Februari 2024. Durasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah satu bulan tidak termasuk perpanjangan pengamatan. Responden yang diperoleh meliputi kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Batang, ketua pengelola, wakil bendahara, karyawan dan pengunjung GOR Abirawa. Penelitian ini mencakup fungsi manajemen yang meliputi 1) perencanaan, 2) pengorganisasian, 3) pengarahan dan 4) pengawasan.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gelanggang Olahraga Abirawa dibangun dari tahun 2019 berasal dari APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) Kabupaten Batang. Selesai pembangunan pada tahun 2022. Pembangunan GOR sempat terhenti akibat adanya Covid-19 dan keterbatasan anggaran. Pada tanggal 9 Maret 2022 GOR Abirawa secara resmi dapat digunakan oleh masyarakat Kabupaten Batang. Peresmian dilakukan oleh Bupati Batang Bapak Wihaji.

Perencanaan (*Planning*) pada GOR Abirawa Kabupaten Batang

Hasil penelitian manajemen pengelolaan fasilitas gelanggang olahraga Abirawa di Kabupaten Batang didasarkan pada aspek tujuan, rumusan keadaan, identifikasi kekuatan, identifikasi kelemahan dan inovasi.

Tujuan

Hasil penelitian fungsi perencanaan pada aspek tujuan yaitu GOR Abirawa ialah sebagai salah satu tempat untuk berolahraga dan menjadikan sebagai salah satu sport center yang bersifat indoor sekaligus tempat kegiatan

masyarakat umum baik masyarakat Kabupaten Batang maupun luar Kabupaten Batang. Seluruh masyarakat dapat menggunakan fasilitas yang ada dengan SOP (Standar Operasional) yang ada.

Rumusan Keadaan

Hasil penelitian fungsi perencanaan pada aspek rumusan keadaan ialah Gelanggang Olahraga Abirawa sebagai salah satu *sport center indoor* di Kabupaten Batang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan olahraga tanpa terhalang cuaca seperti Olahraga yang dapat dimainkan diantaranya futsal, voli, basket, badminton, handball dan beladiri. Gelanggang olahraga Abirawa dilengkapi dengan lapangan permanen dengan berbagai warna garis yang berbeda didalamnya dan portable untuk lapangan bulutangkis selain lapangan juga memiliki tribun penonton yang dapat menampung sebanyak 2.000 (dua ribu) penonton.

Identifikasi Kekuatan

Hasil penelitian fungsi perencanaan pada aspek identifikasi kekuatan ialah gelanggang olahraga Abirawa merupakan GOR indoor pertama di Kabupaten Batang sekelas Nasional. Keberadaan yang mudah dijangkau jarak dari alun-alun Batang sekitar 1,6 kilometer menjadikan sebuah keunggulan bagi GOR Abirawa.

Identifikasi Kelemahan

Hasil penelitian fungsi perencanaan pada aspek identifikasi kelemahan ialah pembangunan GOR Abirawa menggunakan dana APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) Kabupaten Batang tahun 2019. Pembangunan dan pengadaan fasilitas bersumber dari APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah).

Inovasi

Hasil penelitian fungsi perencanaan pada aspek inovasi yaitu GOR Abirawa selalu mengupayakan pengadaan fasilitas yang digunakan untuk pengembangan, baik pengembangan fasilitas maupun pelayanannya. Adapun pihak kerjasama dari luar yaitu Bank Jateng dan BKK (Bursa Kerja Khusus) Kabupaten Batang untuk mengadakan fasilitas yang kurang contohnya lampu penerangan dan *ring basket*.

Pengorganisasian (*Organizing*) pada GOR Abirawa Kabupaten Batang

Hasil penelitian yang dilakukan terkait manajemen pengorganisasian fasilitas

gelanggang olahraga Abirawa di Kabupaten Batang didasarkan pada aspek komponen kegiatan, pembagian tugas, dan penetapan tugas.

Komponen Kegiatan

Hasil penelitian fungsi pengorganisasian pada aspek komponen kegiatan yaitu kepengurusan GOR Abirawa jelas. Terdapat kepengurusan formal. Dasar kepengurusan dikeluarkan oleh Disparpora Kabupaten Batang melalui SK (Surak Keputusan) nomor P/200/400.4.1/1/2024 tentang pembentukan tim pengelola Stadion M. Sarengat dan GOR Abirawa Tahun 2024.

Pembagian Tugas

Hasil penelitian fungsi pengorganisasian pada aspek pembagian tugas yaitu GOR Abirawa memiliki karyawan yang berjumlah 5 orang, satu diantaranya sebagai koordinator karyawan. Karyawan bekerja dengan sisten *shift*. Shift pagi (07.00-14.00) dan shift sore (15.00-22.00).

Penetapan Tugas

Hasil penelitian fungsi pengorganisasian pada aspek penetapan tugas yaitu setiap karyawan GOR Abirawa bekerja sesuai dengan tupoksi. Setiap karyawan memiliki tanggung jawab atau tugas dalam beberapa hal yaitu petugas kebersihan, pelayanan pemesanan lapangan, pelayan kantin dan petugas keamanan karena GOR Abirawa belum ada petugas keamanan khusus. Karyawan yang bekerja harus mampu bertanggung jawab semua tugas yang ada.

Pengarahan (*Actuating*) pada GOR Abirawa Kabupaten Batang

Hasil penelitian manajemen pengarahan fasilitas gelanggang olahraga Abirawa di Kabupaten Batang didasarkan pada aspek pemuas kebutuhan anggota, motivasi, memimpin dan kompensasi anggota.

Pemuas Kebutuhan Anggota

Hasil penelitian fungsi pengarahan pada aspek pemuas kebutuhan anggota ialah karyawan GOR Abirawa mendapatkan honor dengan jumlah yang sama sebesar Rp. 1.750.000 (satu juta tujuh ratus lima puluh ribu rupiah) perbulan. Honor diperoleh dari Disparpora Kabupaten Batang.

Penjelasan lain terkait aspek diatas yaitu mengenai pendapatan yang diperoleh GOR Abirawa pengelola GOR Abirawa setiap bulan

berkisar Rp. 4.000.000 hingga 6.000.000 (enam juta rupiah). Pada bulan Januari 2024 pendapatan sebesar Rp. 5.800.000 (delapan juta sembilan ratus lima puluh ribu rupiah) dan bulan Februari 2024 memperoleh pendapatan Rp. 4.300.000 (empat juta tiga ratus ribu rupiah). Sedangkan pendapatan tahun 2023 mencapai 66 juta.

Motivasi

Hasil penelitian fungsi pengarahan pada aspek pemuas kebutuhan anggota ialah belum terdapat *reward* sebagai bentuk motivasi bagi karyawan ataupun tim pengelola. Disparpora Kabupaten Batang hanya memberi gaji atau honor. Karyawan mendapat bonus dari pengunjung berupa uang tip kebersihan apabila ada event yang di selenggarakan dan laba dari penjualan makanan/minuman di kantin.

Memimpin

Hasil penelitian fungsi pengarahan pada aspek memimpin ialah tim pengelola maupun dari Kadisparpora Kabupaten Batang memberikan pengarahan. Hanya yang membedakan dari tim pengelola pengarahan dilakukan bersifat berkala sedangkan Kadisparpora memberikan pengarahan bersifat temporer mengingat banyaknya bidang yang harus ditangani. Apabila ada hal yang mendesak dilakukan pengarahan oleh tim pengelola yang mana akan sering datang langsung ke GOR Abirawa. Arahan diberikan langsung di GOR Abirawa.

Kompensasi Anggota

Hasil penelitian fungsi pengarahan pada aspek kompensasi anggota ialah pengelola dan karyawan GOR Abirawa memperoleh hak cuti atau tidak masuk kerja. Hak tersebut dapat diambil dengan beberapa ketentuan diantaranya sakit dan ada keperluan lain yang tidak dapat ditinggal serta dengan izin yang jelas karyawan harus memastikan bahwa pekerjaan yang di tinggalkan tidak terbengkalai. Bisa dengan bertukar *shift*.

Pengawasan (*Controlling*) pada GOR Abirawa Kabupaten Batang

Hasil penelitian manajemen pengawasan fasilitas gelanggang olahraga Abirawa di Kabupaten Batang didasarkan pada aspek evaluasi, perbaikan dan tindakan.

Evaluasi

Hasil penelitian fungsi pengawasan pada aspek evaluasi ialah tim pengelola rutin melakukan rapat evaluasi. Rapat evaluasi dilakukan secara langsung di ruang sekretariat GOR Abirawa setiap hari Jumat. Rapat evaluasi dilakukan sekaigus memberikan arahan terhadap kinerja karyawan.

Perbaikan

Hasil penelitian fungsi pengawasan pada aspek perbaikan ialah tim pengelola GOR Abirawa selalu mengupayakan perbaikan. Sebelum perbaikan pengelola dan karyawan melakukan pengecekan fasilitas terlebih dahulu. Pengecekan fasilitas dilakukan secara rutin dengan tujuan mengetahui fasilitas yang kurang dan perlu adanya perbaikan. Karyawan melakukan pengecekan fasilitas setelah digunakan baik ketika diadakan *event* maupun sewa untuk latihan.

Penjelasan lain terkait pengecekan yaitu adanya pengecekan keuangan. Pengecekan keuangan dilakukan saat laporan pemasukan yang disetorkan kepada Disparpora Kabupaten Batang. laporan berdasarkan pembukuan yang ada. Adapun waktu laporan keuangan dilakukan setiap satu minggu sekali.

Tindakan

Hasil penelitian fungsi pengawasan pada aspek tindakan ialah pengelola mengambil langkah sesuai dengan seberapa besar penyimpangan yang dilakukan. Tindakan yang dilakukan jika mendapati karyawan yang kurang bertanggung jawab atas pekerjaan yaitu dengan menegur. Jika fatal maka dilakukan pemberhentian kerja.

Ketegasan karyawan juga diperlihatkan ketika mendapati pengunjung yang melanggar aturan. Tindakan yang karyawan lakukan jika mendapati pengunjung melanggar aturan akan dilakukan teguran.

PEMBAHASAN

Perencanaan (*Planning*)

Lingkup perencanaan Gelanggang Olahraga Abirawa Kabupaten Batang yang meliputi: (1) tujuan, (2) rumusan keadaan, (3) identifikasi kekuatan, (4) kelemahan dan (5) inovasi menurut T. Hani Handoko dalam (Soedjatmiko, 2017, p. 24).

Pertama, tujuan setiap organisasi tentunya berbeda-beda. Begitu pula perencanaan yang di

buat tentunya akan berbeda. Perencanaan sendiri memerlukan pendekatan rasional kearah tujuan yang hendak dicapai, oleh karena itu perlunya informasi dari data yang cukup untuk terhindar dari potensi masalah yang bisa terjadi di masa yang akan datang (Lismadinata, 2017, p. 11). Tujuan dari perencanaan diatas tidak jauh berbeda dengan tujuan dibangunnya Gelanggang Olahraga Abirawa Kabupaten Batang yaitu sebagai sport center indoor yang mana dapat digunakan oleh masyarakat umum untuk berolahraga baik dari masyarakat Kabupaten Batang maupun dari luar Kabupaten Batang.

Kedua, rumusan keadaan menggambarkan keadaan yang terjadi dan sekaligus dapat digunakan sebagai prediksi keadaan yang akan terjadi di masa yang akan datang (Susanto, 2022, p. 39). Kegiatan berolahraga selalu berkembang sesuai perkembangan zaman. Banyak peminat olahraga yang ada di Kabupaten Batang. Banyaknya cabang olahraga yang dapat dimainkan di GOR Abirawa Kabupaten Batang membuat perumusan keadaan yang dilakukan pengelola sangat baik untuk kemajuan olahraga khususnya untuk generasi muda.

Ketiga, identifikasi kekuatan merupakan kelebihan yang dimiliki sehingga memiliki keunggulan dari organisasi lain. Kondisi yang merupakan kekuatan harus diketahui sehingga menjadi daya tarik bagi pihak luar (Soedjatmiko, 2017). Hal ini sejalan dengan yang terjadi di GOR Abirawa. Identifikasi kelebihan berupa letak GOR indoor yang strategis membuat masyarakat mudah mengakses dan masyarakat mudah mengetahui keberadaannya. Tempat yang mudah dijangkau memberikan keunggulan tersendiri menjadikan informasi keberadaan mudah diketahui oleh pihak luar.

Keempat, identifikasi kelemahan merupakan suatu hal yang menjadi organisasi terhambat dalam berproses. Dalam organisasi pasti ada kelemahan namun adanya kelemahan hendaknya dicarikan solusi untuk dapat memajukan sebuah organisasi (Lismadinata, 2017, p. 60). Pihak pengelola menyadari akan kelemahan yang ada sehingga pengelola mencarikan solusi. Adapun solusi dalam perencanaan ialah pengelola GOR Abirawa hendaknya memiliki badan sendiri berupa UPTD (Unsur Pelaksana Teknis Dinas) sehingga memiliki kewenangan yang lebih luas khususnya dalam pengambilan kebijakan. Selain itu dengan adanya SOP (Standar Operasional) akan meminimalisir terjadinya kerusakan.

Kelima, inovasi merupakan gagasan yang ditujukan untuk diimplementasikan guna mengembangkan organisasi. Pada dasarnya inovasi bisa datang dari seorang atasan maupun dari bawahan (Soedjatmiko, 2017). Seorang pemimpin hendaknya memberikan contoh bagaimana melakukan inovasi sehingga timbul gagasan dari bawah yaitu inovasi *bottom up*. Pengadaan fasilitas bisa berdasar komplain atau laporan dari pengunjung atau karyawan bisa karena kesadaran akan tingkat kebutuhannya dari pihak pengelola. Semuanya dilakukan untuk memajukan GOR Abirawa Kabupaten Batang. Alur pengadaan fasilitas berasal dari bawahan ke atasan yaitu pengunjung yang komplain terhadap kepuasan kepada karyawan.

Pengorganisasian (*Organizing*)

Lingkup pengorganisasian Gelanggang Olahraga Abirawa Kabupaten Batang meliputi (1) komponen kegiatan, (2) pembagian tugas dan (3) penetapan tugas (Terry, 2020, p. 17).

Pertama, Komponen kegiatan ialah bagian-bagian yang dibutuhkan dalam proses pengorganisasian agar dapat mencapai tujuan. Pada dasarnya komponen kegiatan ialah menyatukan orang-orang pada tugas yang saling berkaitan (Susanto, 2022, p. 57). Dalam hal ini GOR Abirawa tidak jauh dari yang dijelaskan diatas sebagai bagian dari proses pengorganisasian yaitu telah dibentuknya tim pengelola secara resmi berdasarkan SK (Surat Ketetapan) yang dikeluarkan Disparpora Kabupaten Batang. Walaupun belum ada struktur organisasi yang terpasang di area GOR Abirawa, namun struktur organisasi pengelolaan GOR Abirawa sudah ada. Tim pengelola GOR Abirawa merupakan pejabat di Disparpora Kabupaten Batang hal ini menjadi salah satu hambatan. Pengelola yang masih menjadi pejabat GOR menjadi maklum mengingat GOR yang tergolong baru dan masih dibawah naungan Disparpora Kabupaten Batang belum membentuk badan sendiri.

Kedua, pembagian tugas dilakukan oleh atasan untuk dapat mengkoordinasikan anggotanya pada setiap tupoksi yang dikerjakan. Pembagian tugas merupakan tiang dasar dari prinsip pengorganisasian. Pada dasarnya pembagian tugas dilakukan tidak terlalu berat juga tidak terlalu ringan (Susanto, 2022, p. 56). Dalam hal ini GOR Abirawa masih belum dapat menjalankan aspek diatas karena sifat pembagian tugas yang masih tradisional (apa adanya) dimana tupoksi yang diberikan pada setiap

karyawan masih terlalu kompleks. Setiap karyawan bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, pelayanan pengunjung dan penjaga kantin terlebih jika ada event yang diselenggarakan memiliki tugas menjaga parkir. Dengan pembagian yang kompleks sehingga menyulitkan dalam fungsi selanjutnya fungsi pengawasan misalnya.

Ketiga, menetapkan tugas antar unit dalam organisasi menciptakan peranan kerja pada struktur formal untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Susanto, 2022, p. 57). Penetapan tugas dilakukan agar karyawan bekerja pada porsi kerjanya baik banyaknya tugas atau lamanya waktu bekerja. Dalam hal ini GOR Abirawa sudah menerapkan penetapan tugas berdasar waktu. Adanya pembagian *shift* yang dilakukan dalam pengimplementasian penetapan tugas. Setiap karyawan mendapat giliran dalam bekerja adanya pembagian yang diterapkan menjadi efektif dalam bekerja. Adanya pembatasan jam operasional bagi pengunjung dari pukul 07.00 hingga 22.00 membuat tanggung jawab lain seperti pembersihan lapangan dan perawatan fasilitas dapat dilaksanakan dengan baik setelah pukul 22.00 WIB.

Pengarahan (*Actuating*)

Lingkup peggarahan Gelanggang Olahraga Abirawa Kabupaten Batang mencakup (1) pemuas kebutuhan anggotanya, (2) motivasi, (3) memimpin dan (4) kompensasi anggota (Terry, 2020, p. 17).

Pertama, pemuas kebutuhan manusiawi oleh manager merupakan bagian dari pengarahan. Pemuas kebutuhan diberikan dari atasan ke bawahan. Pada dasarnya *actuating* merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengupayakan setiap anggota kelompok agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian (Duwi & Sumaryanto, 2022, p. 55). Aspek ini tidak jauh dari pengelolaan GOR Abirawa yaitu adanya honor yang selalu dibayarkan setiap sebulan kepada karyawan. Honor yang diperoleh karyawan berasal dari Disparpora Kabupaten Batang. Dengan adanya pemuas kebutuhan yang diberikan maka karyawan akan memiliki rasa bertanggung jawab serta menyukai pekerjaannya.

Kedua, motivasi diupayakan dalam sebuah organisasi bukan tanpa sebab. Motivasi merupakan aspek yang dapat datang dari luar

namun motivasi tumbuh dari dalam (Da'i et al., 2021) .Tujuan fungsi penggerak yaitu mengusahakan suasana lingkungan kerja yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf (Duwi & Sumaryanto, 2022, p. 2). Hal ini masih belum terlaksana pada pengelolaan GOR Abirawa yaitu belum ada *reward* untuk tim pengelola maupun kepada karyawan. Sasaran *reward* dalam pengelolaan GOR Abirawa belum begitu nyata. Disparpora Kabupaten Batang belum menganggarkan untuk *reward* khusus karyawan. Karyawan hanya memperoleh bonus diluar honor yang didapatkan dari pemerintah. Bonus diberikan bagi pengunjung yang sering melakukan penyewaan di GOR Abirawa.

Ketiga, memimpin dilakukan untuk menggerakkan, mempengaruhi dan dapat menanamkan kepercayaan kepada anggota organisasinya sehingga mau bekerja sama mencapai tujuan (Susanto, 2022, p. 36). Dari lingkup diatas pengelolaan GOR Abirawa tidak jauh berbeda yaitu tim pengelola selalu memberikan pengarahan kepada karyawan seminggu sekali. Jika terdapat urgensi maka pengelola akan sering ke GOR Abirawa. Arahan yang bersifat berkala dilakukan oleh tim pengelola secara langsung, sedangkan dari Kadisparpora memberikan arahan bersifat temporer hal ini dilakukan karena banyaknya bidang yang harus ditangani.

Keempat, kompensasi anggota tidak jauh berbeda dengan pemuas kebutuhan anggota. Kompensasi anggota diberikan sebagai bentuk perhatian pemimpin kepada anggota. Perhatian sangat diperlukan untuk memberikan rasa nyaman, dihargai dan dihormati sehingga dapat menjalin kerjasama yang baik (Lismadinata, 2017, p. 125). Hal ini terlihat dalam pengelolaan GOR Abirawa adanya kompensasi kepada para karyawan yaitu karyawan memperoleh haknya ketika sakit atau ada urusan yang tidak dapat ditinggal. Namun hak untuk tidak masuk kerja tersebut dapat ambil selama tidak mengganggu operasional GOR serta ada surat izin yang jelas. Biasanya karyawan melakukan tukar *shift* untuk menggantikan pekerjaannya.

Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan pada GOR Abirawa Kabupaten Batang meliputi (1) aspek evaluasi,(2) perbaikan dan (3) tindakan (Terry, 2020, p. 18).

Pertama, evaluasi diperlukan dalam organisasi untuk memastikan rencana kerja berjalan dengan baik (Soedjatmiko, 2017, p. 29).

Dari hal diatas GOR Abirawa tidak jauh berbeda yaitu tim pengelola rutin melakukan rapat evaluasi. Rapat evaluasi dilakukan secara langsung di ruang sekretariat GOR Abirawa atau ruang pertemuan setiap satu minggu sekali. Adapun rapat evaluasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi karyawan serta mencari solusi permasalahan yang ada. Tidak hanya fasilitas yang dilakukan evaluasi tetapi kinerja karyawan dilakukan evaluasi apabila perlu dilakukan.

Kedua, perbaikan merupakan aspek keberlanjutan dari evaluasi. Perbaikan dilakukan pada fungsi pengawasan sebagai bentuk tindak lanjut dari adanya kendala atau permasalahan yang ada (Susanto, 2022, p. 85). Selain itu perbaikan juga dilakukan untuk pengembangan dari organisasi. Dari hal diatas GOR Abirawa melakukan aspek perbaikan dengan baik. Pengadaan fasilitas baru dilakukan guna meningkatkan minat dan kepuasan pengunjung. Beberapa fasilitas belum lama dilakukan pengadaan seperti lampu penerangan lapangan dan *ring* basket. Perbaikan fasilitas lain seperti toilet pengunjung didekat tribun penonton juga dilakukan. Perbaikan dilakukan karena beberapa hal diantaranya adanya komplain dari pengunjung, kesadaran akan perbaikan dilakukan serta adanya anggaran untuk melakukan perbaikan fasilitas.

Penjelasan lain dari aspek perbaikan yaitu ketersediaan alat pertolongan darurat. Fasilitas keamanan darurat seperti APAR (Alat Pemadam Api Ringan) dan PPPK (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) masih diusahakan untuk diadakan. Terkait anggaran untuk pengadaan fasilitas tidak serta merta dilakukan oleh tim pengelola berdasar pendapatan yang diperoleh, namun harus sesuai prosedur dan melakukan pengajuan kepada dinas terlebih dahulu karena sumber pengadaan fasilitas berdasar APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) Kabupaten Batang.

Ketiga, tindakan dilakukan oleh manager. Menurut Siswanto : 2005 dalam (Lismadinata, 2017, p. 52) pengambilan keputusan pada dasarnya dilakukan oleh seseorang untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi kemudian menetapkan alternative yang memungkinkan dengan lingkungan organisasi. Dari aspek diatas manajemen GOR Abirawa tidak jauh berbeda yaitu tim pengelola mengambil tindakan sesuai dengan prosedur atau tingkat pelanggaran yang dilakukan baik tim pengelola maupun karyawan. Tindakan yang dilakukan jika mendapati karyawan yang kurang

bertanggung jawab atas pekerjaan yaitu dengan menegur. Menegur sesuai dengan tingkat keteledoran yang dilakukan. Jika fatal maka dilakukan pemberhentian kerja bagi karyawan yang melakukan pelanggaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa menjemen pengelolaan fasilitas gelanggang olahraga Abirawa sebagai berikut:

Fungsi manajemen perencanaan fasilitas Gelanggang Olahraga Abirawa Kabupaten Batang sudah menerapkan fungsi planning dengan baik. Semua aspek yang ada dijalankan dalam pengelolaan GOR Abirawa.

Fungsi manajemen pengorganisasian dalam pengelolaan fasilitas Gelanggang Olahraga Abirawa menjalankan fungsi pengorganisasian cukup baik. Karena aspek pembagian tugas masih kompleks untuk setiap karyawan. Sedangkan aspek lain sudah dijalankan

Fungsi manajemen pengarahan dalam pengelolaan fasilitas Gelanggang Olahraga Abirawa Kabupaten Batang menerapkan fungsi pengarahan cukup baik berdasar aspek yang ada. Aspek motivasi belum dijalankan sedangkan aspek lain sudah dijalankan.

Fungsi manajemen pengawasan dalam proses pengelolaan Gelanggang Olahraga Abirawa Kabupaten Batang sudah menerapkan fungsi pengawasan dengan baik. Seluruh aspek yang ada sudah dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S., & Soenyoto, T. (2020). Sport Specific Class Analysis And Urgency dan martabat bangsa (Maksum , Abdillah , and Dewi 2017). Sedangkan pendapat program , jenis , frekuensi serta metode latihan . Menurut (Yunida , Sugiharto , and. 3(10), 192–200.
- Bergsgard, N. A., Borodulin, K., Fahlen, J., Høyer-Kruse, J., & Bundgård Iversen, E. (2019). National structures for building and managing sport facilities: a comparative analysis of the Nordic countries. *Sport in Society*, 22(October 2017), 525–539. <https://doi.org/DOI:> <http://dx.doi.org/10.1080/17430437.2017.1389023>
- Coates, D., & Humphreys, B. R. (2002). *Economic Development and Sports*. 294–315. http://economics.umbc.edu/files/2014/09/wp_03_103.pdf
- Da'i, M., Cahyani, O. D., & S, A. (2021). Motivation In Physical Education (PE) Learning Through Online System. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 5(1), 102–110. <https://doi.org/10.33369/jk.v5i1.14436>
- Darma Pambagyo. (2022). Analisis Kebijakan Pemerintah tentang Penyediaan Fasilitas Olahraga di Kabupaten Purworejo. In Tesis (Issue 8.5.2017). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Deliana, S. M., Prihatin, T., & Suminar, T. (2018). *Manajemen Sekolah*. UNNES PRESS.
- Duwi, K., & Sumaryanto. (2022). Manajemen Insan Olahraga. In *Staffnew.Uny.Ac.Id*. [https://staffnew.uny.ac.id/upload/11709910727646/pendidikan/Cetak Manajemen Insan Olahraga.pdf](https://staffnew.uny.ac.id/upload/11709910727646/pendidikan/Cetak%20Manajemen%20Insan%20Olahraga.pdf)
- Eman, A. E., & Rogi, O. H. A. (2013). Implementasi konsep Arsitektur Biomimetik pada desain Gelanggang Olahraga di Minahasa Selatan. *Jurnal Arsitektur*, 2(3), 31–41. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/daseng/article/view/3457>
- Fitrianto, A. T., Dwi, D. R. A. S., & Habibi, M. (2021). Analisis Manajemen Pengelolaan Lapangan Futsal di Kota Banjarmasin. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(1), 127. <https://doi.org/10.31602/rjpo.v4i1.4833>
- Gunawan, M. R. (2021). User Interface Layanan Mandiri Untuk Gelanggang Olahraga Menggunakan Metode Design Thinking. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 8(3), 1397–1406. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v8i3.1075>
- Irawan, R. (2017). Studi Kelayakan Fasilitas Sarpras Olahraga Indoor di FIK UNNES. *Jurnal Penjakora*, 4(1), 90–101.
- Kurnianto Pambudi, D. (2020). Analisis Standarisasi Fasilitas Gedung Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta. *Medikora*, 19(1), 46–52.
- Lismadinata. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Olahraga* (S. Amalia (ed.); 1st ed.). UNY Press.
- Qoriah, A. (2015). Nasionalisme Olahraga. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 5, 2088–6802. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/miki>
- Rahayu, S. (2022). Manajemen Pengadaan Sarana dan Prasarana. *Jurnal Pendidikan Olahraga Kesehatan & Rekreasi*, 5(2),

- 634–647.
<https://doi.org/10.29408/porkes.v5i2>
- Rahmi, F. C. (2019). Manajemen Pengelolaan Fasilitas Olahraga Gedung Serbaguna Di Gelanggang Olahraga (Gor) Delta Sidoarjo. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 7, 1–6.
- Soedjatmiko. (2017). Manajemen Olahraga: Prinsip-Prinsip Praktis (Soedjadmiko (ed.)). Fastindo.
- Soenyoto, T., Darmawan, A., Putri, D., & Adi, A. (2021). Availability of Sports Facilities in Semarang City. 6.
<https://doi.org/10.4108/eai.28-4-2021.2312135>
- Sukmadinata, N. S. (2017). Metode Penelitian Pendidikan (1st ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, N. (2022). Buku Ajar Manajemen Olahraga. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Terry, G. R. (2020). Prinsip-Prinsip Manajemen (J. Smith D.F.M (ed.); 6th ed.). Bumi Aksara.
- Veličković, S. K., Veličković, P., & Krsmanović, V. (2017). MULTIFUNCTIONAL SPORTS CENTER ANALYSIS WITH AN EXAMPLE OF THE KOMBANK ARENA □. *Physical Education and Sport*, 15, 523–532.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22190/FUPES1703523K>
- Wakefield, K. L., Blodgett, J. G., & Sloan, H. J. (1996). Measurement and Management of the Sportscape. *Sport Management*, 15–31.
<https://doi.org/10.1123/jsm.10.1.15>